

STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA PANTAI SELAT BARU OLEH
DINAS KEBUDAYAAN, PARIWISATA, PEMUDA DAN OLAHRAGA DI
KECAMATAN BANTAN KABUPATEN BENGKALIS TAHUN 2013

SURBAYA. Dosen Pembimbing: Dr. Tuti khairani. S, Sos, M,Si. Program Studi Ilmu Administrasi Negara FISIP Universitas Riau Kampus Bina Widya Km. 12,5 Simpang Baru Panam , Pekanbaru 28293, Telp/Fax (0761) 63277.

Email: surbaya_S4@yahoo.com

ABSTRACT The development of the tourism sector has considerable strategic prospects , as one of the sources of local revenue if developed optimally it is relevant to what is mandated by Law No. 32 of 2004 on Regional Government and Law No. 33 of 2004 Regarding Government Fiscal Balance and the Regional Center . In the law can be seen principally principle is set on the administration of local government that prioritizes the implementation of the principle of decentralization in the form of autonomy , real and responsible with regard to the potential and diversity of the region to achieve the purpose of the economy itself that is working to improve the service and welfare of the community . Strategy through the tourism department of local government and community participation are also considered to be able to bring in the strategy formulation development attraction . This study was conducted to determine the Coastal Tourism Development Strategy Object New Straits in Subdistrict Bantan Bengkalis Year 2013.

The primary objective of this study was to identify Objects Tourism Development Strategy by the Office of the New Strait Budparpora in Bengkalis. This study belongs to the type of qualitative research using interview data collection technique is a direct communication with the research informants and conduct a question and answer related to the research problem. Object studied in this research is the official Budparpora Bengkalis as implementing tourism development strategy and all stakeholders who play an important role in the development of tourism in the New Straits Coast Bengkalis.

Once identified, the results showed that the tourism development strategy should didukung Beach New Straits strategic development areas where there is cooperation between the managers discretion and implementing policies, improvement of infrastructure-oriented beach tourist attraction, tourism development strategies and environmentally friendly termanajerial management, as well as the development of tourism awareness groups and the formation of self-help groups were able to develop a wide range of business services that support a variety of tourism development in the New Straits Beaches.

Keywords: Strategy Development, Tourism, Selat Baru Beach

PENDAHULUAN

Parawisata merupakan salah satu sektor andalan yang dapat meningkatkan devisa negara selain sektor migas, sejalan dengan berlakunya otonomi daerah dan sesuai dengan cita-cita undang-undang No. 32 tahun 2004, maka peran daerah yang potensial sebagai pusat pariwisata dimasa depan perlu dikembangkan sebagai sumber produktif penambah Pendapatan Asli Daerah. Salah satu bentuk semangat otonomi era desentralisasi yang penting diserahkan oleh pemerintah pusat kepada daerah adalah pengembangan berbagai sektor didaerah dan salah satunya adalah dari sektor pariwisata itu sendiri, amanat desentralisasi ini berlaku ke semua daerah-daerah di Indonesia, yang tujuannya adalah untuk meningkatkan tercapainya esensi otonomi desentralisasi demi mengaplikasikan target dan cita-cita yang ingin dicapai.

Strategi pemerintah daerah melalui dinas pariwisata dan juga partisipasi masyarakat dalam berkolaborasi dan memaksimalkan potensi sumber daya alam tersebut mampu memunculkan formulasi strategi dalam pengembangan objek wisata. Karena saat ini telah terbukti, bahwa sektor pariwisata mampu mengangkat perekonomian daerah, mampu menyediakan kesempatan kerja dan memberikan manfaat yang cukup luas bagi masyarakat, sehingga perencanaan dan pengelolaan pengembangan pariwisata harus dipahami secara utuh dan berkesinambungan. Hal tersebut sesuai jika dikaitkan dengan Visi dari Kabupaten Bengkalis yaitu *“Menjadikan Salah Satu Pusat Perdagangan di Asia Tenggara, Dengan Dukungan Industri Yang Kuat dan Sumber Daya Manusia Yang Unggul, Guna Mewujudkan Masyarakat Yang Sejahtera dan Makmur Pada Tahun 2015”*.

Pengelolaan pengembangan wisata di terjemahkan dalam visi-misi dinas Budparpora Kabupaten Bengkalis. Dimana visi dinas pariwisata terbut adalah *“Terwujudnya Kabupaten Bengkalis sebagai daerah destinasi wisata yang berbudaya dan berahklak mulia”*, dan misi Dinas Budparpora tertuang dalam beberapa poin berikut ini :

1. Mengaktualisasikan nilai-nilai budaya melayu guna terwujudnya suasana kondusif bagi penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan.
2. Mengadakan pendataan dan penelitian benda-benda bersejarah dan kepurbakalaan.
3. Melakukan pembinaan terhadap kesenian dan kebudayaan daerah dalam rangka peningkatan sumber daya sejarawan, budayawan, seniman, sastrawan serta tokoh-tokoh adat.
4. Memberdayakan organisasi kesenian daerah.
5. Melestarikan nilai-nilai kebudayaan dan kesenian rakyat.
6. Memelihara dan melindungi benda-benda cagar budaya.
7. Mengembangkan potensi daerah objek tujuan wisata.
8. Meningkatkan Kualitas sarana dan prasaran infrastruktur wisata.
9. Meningkatkan peran serta kepemudaaan yang berwawasan iman dan taqwa.
10. Pembinaan terhadap olahragawan berprestasi didaerah.
11. Mempromosikan seni budaya daerah dan destinasi wisata ke dalam maupun keluar negeri.

Sumber : Dinas Budparpora Kabupaten Bengkalis, 2012.

Sedangkan langkah-langkah yang dilakukan untuk pengembangan obyek wisata oleh Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga di Kabupaten Bengkalis 2013 adalah :

1. Memanfaatkan posisi strategis dan keunggulan potensi keindahan alam dan kebudayaan setempat
2. Meningkatkan penyediaan prasarana penunjang wisata, baik berupa jaringan transportasi, air bersih, listrik, telekomunikasi, akomodasi dan lainnya guna meningkatkan daya tarik obyek wisata, baik terhadap calon investor pengelola maupun wisatawan.
3. Mengintegrasikan pola pengembangan pariwisata dengan cara menciptakan suatu jaringan rute wisata guna mengoptimalkan potensi ekowisata yang ada sekaligus memperpanjang lama tinggal (*length of stay*) para wisatawan
4. Mengarahkan masyarakat setempat agar berpartisipasi aktif dan tidak hanya berperan sebagai obyek pengembangan pariwisata.
5. Melakukan event dan promosi kepariwisataan untuk menarik wisatawan datang berkunjung.
6. Mengundang investor agar dapat menanamkan modalnya untuk menumbuhkan kembangkan industri pariwisata.

Sumber : RPJMD Dinas Budparpora Kab. Bengkalis, Tahun 2012

Pantai Selat Baru yang berada di Kabupaten Bengkalis Kecamatan Bantan merupakan objek wisata alam yang memiliki potensi untuk meningkatkan pendapatan asli daerah. Pantai Selat Baru yang tepatnya berada di Desa Selat Baru merupakan target pengembangan pariwisata Kabupaten Bengkalis, hal ini sesuai dengan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bengkalis 2012/2013 yang menjadikan daerah Pantai Selat baru sebagai pengembangan wisata bahari dan ditetapkan lebih lanjut dalam Renstra Dinas pariwisata Kabupaten Bengkalis.

Pengembangan pariwisata merupakan suatu rangkaian upaya untuk mewujudkan keterpaduan dalam penggunaan berbagai sumber daya pariwisata mengintegrasikan segala bentuk aspek di luar pariwisata yang berkaitan secara langsung maupun tidak langsung akan kelangsungan pengembangan pariwisata. (Swarbrooke 1996; 99). Pantai Selat Baru Kabupaten Bengkalis merupakan kawasan potensial unggulan daerah yang belum dikelola dan dikembangkan dengan baik, penelitian ini akan memfokuskan pada strategi pengembangan wisata yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Bengkalis dalam mengembangkan kawasan Pantai Selat Baru di Kabupaten Bengkalis. Oka A. Yoeti (1997:13-14) mengungkapkan beberapa prinsip perencanaan pariwisata, Perencanaan pengembangan kepariwisataan haruslah merupakan satu kesatuan dengan pembangunan regional atau nasional dari pembangunan perekonomian Negara. Karena itu perencanaan pembangunan kepariwisataan hendaknya termasuk dalam kerangka kerja dari pembangunan. Seperti halnya perencanaan sektor perekonomian lainnya, perencanaan pengembangan kepariwisataan menghendaki pendekatan terpadu dengan sektor-sektor lainnya yang banyak berkaitan dengan bidang kepariwisataan. Perencanaan pengembangan kepariwisataan pada suatu daerah haruslah dibawa koordinasi perencanaan fisik daerah tersebut secara keseluruhan.

Perencanaan suatu daerah untuk tujuan pariwisata harus pula berdasarkan suatu studi yang khusus dibuat untuk itu dengan memperhatikan perlindungan terhadap

lingkungan alam dan budaya di daerah sekitar. Perencanaan fisik suatu daerah untuk tujuan pariwisata harus didasarkan atas penelitian yang sesuai dengan lingkungan alam sekitar dengan memperhatikan faktor geografis yang lebih luas dan tidak meninjau dari segi administrasi saja. Rencana dan penelitian yang berhubungan dengan pengembangan kepariwisataan pada suatu daerah harus memperhatikan faktor ekologi daerah yang bersangkutan. Perencanaan pengembangan kepariwisataan tidak hanya memperhatikan masalah dari segi ekonomi saja, tetapi tidak kalah pentingnya memperhatikan masalah sosial yang mungkin ditimbulkan.

Pada masa-masa yang akan datang jam kerja para buruh dan karyawan akan semakin singkat dan waktu senggangnya akan semakin panjang, karena itu dalam perencanaan pariwisata khususnya di daerah yang dekat dengan industri perlu diperhatikan pengadaan fasilitas rekreasi dan hiburan disekitar daerah yang disebut sebagai pre-urban. Pariwisata walau bagaimana bentuknya, tujuan pembangunan tidak lain untuk meningkatkan kesejahteraan orang banyak tanpa membedakan ras, agama, dan bahasa, karena itu pengembangan pariwisata perlu pula memperhatikan kemungkinan peningkatan kerjasama bangsa-bangsa lain yang saling menguntungkan. Untuk pengembangan ini dilakukan pendekatan-pendekatan dengan organisasi pariwisata yang ada (pemerintah dan swasta) dan pihak-pihak terkait yang diharapkan dapat mendukung kelangsungan pembangunan pariwisata di daerah itu. Dalam hal ini kiranya dibutuhkan perumusan yang cermat dan diambil kata sepakat, apa yang menjadi kewajiban pihak pemerintah dan mana yang merupakan tanggung jawab pihak swasta, sehingga dalam pengembangan selanjutnya tidak terjadi penanggungan yang tumpang tindih yang bisa menimbulkan perbedaan antara yang satu dengan yang lainnya.

1. Strategi

Untuk membuat suatu pilihan yang cerdas diperlukan perencanaan strategi yang merupakan sebuah alat dari manajemen. Perencanaan strategi dapat membantu organisasi dalam memfokuskan visi dan prioritasnya sebagai jawaban terhadap lingkungan yang berubah dan untuk memastikan agar anggota-anggota organisasi itu bekerja kearah tujuan yang sama.

Menurut Ahmad S Adnanputra dalam Rusady Ruslan (2006:133) Strategi adalah bagian terpadu dari suatu rencana (*plan*), sedangkan rencana merupakan produk dari suatu perencanaan (*planing*), yang pada akhirnya perencanaan adalah salah satu fungsi dasar manajemen. Menurut Devid terjemahan Alexander Sindoro (2004 :12) strategi merupakan cara untuk mencapai sasaran jangka panjang. Selanjutnya Devid (2004 : 186) mengatakan satu-satunya hal yang pasti dari masa depan organisasi apapun adalah perubahan, dan perencanaan penting untuk menjembatani masa kini dan masa depan yang memperbesar kemungkinan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Menurut Coulter dalam Kuncoro (2005 : 12) strategi sejumlah keputusan dan aksi yang ditujukan untuk mencapai tujuan (*goal*) dan menyesuaikan sumber daya organisasi dengan peluang dan tantangan yang dihadapi dalam lingkungan industrinya (Coulter, 2002: 7). Dengan demikian, ciri-ciri strategi yang utama adalah:

- a. *Goal directed actions*, yaitu aktivitas yang menunjukkan “apa” yang diinginkan organisasi dan “bagaimana” mengimpementasikannya,
- b. Mempertimbangkan semua kekuatan internal (sumber daya dan kapabilitas)

- c. Serta memperhatikan peluang dan tantangan

Strategi sangat penting untuk menentukan kesuksesan orang, sehingga inilah yang menjadi alasan mengapa strategi sangat bermanfaat. Dengan menggunakan manajemen strategik, manajer pada semua tingkat dari suatu perusahaan dapat berintraksi dalam menyusun perencanaan strategik dan mengimplementasikan strategi.

Tipe- tipe Strategi

Menurut Rangkuti (2006:7) pada perinsipnya strategi dapat dikelompokkan berdasarkan tiga tipe strategi, yaitu :

- a. Strategi Manajemen

Strategi manajemen meliputi strategi yang dapat dilakukan oleh manajemen dengan orientasi pengembangan strategi secara makro misalnya, strategi pengembangan produk, strategi penetapan harga, strategi pengembangan pasar, strategi mengenai keuangan dan sebagainya

- b. Strategi Investasi

Strategi ini merupakan kegiatan yang berorientasi pada investasi. Misalnya apakah perusahaan ingin melakukan strategi pertumbuhan yang agresif atau perusahaan melakukan penetrasi pasar, strategi pembangunan kembali suatu visi baru atau strategi divestasi, dan sebagainya

- c. Strategi Bisnis

Strategi bisnis ini sering juga disebut strategi bisnis secara fungsional karena strategi ini berorientasi pada fungsi-fungsi kegiatan manajemen, misalnya strategi pemasaran, strategi produk atau operasional, strategi distribusi, strategi organisasi dan strategi-strategi yang berhubungan dengan keuangan.

2. Strategi Organisasi

Dalam Rangkuti (2006:57-58) perusahaan atau organisasi harus menentukan persepsi konsumen mengenai kualitas yang diharapkan dan dapat menjelaskan kebijakan serta prosedur untuk mencapai kualitas seperti yang diharapkan konsumen agar dapat bersaing untuk memperoleh keunggulan bersaing.

Keunggulan bersaing ini berupa:

- a. *Desain fleksibel*

Organisasi atau perusahaan membuat desain atau memperkenalkan produknya secara tepat

- b. *Kualitas yang baik dan konsisten*

Organisasi atau perusahaan mempertahankan produk berkualitas tinggi dengan konsisten serta menyediakan kinerja produk yang baik

- c. *Kecepatan pelayanan*

Organisasi atau perusahaan memberikan kecepatan pelayanan seperti yang diharapkan oleh konsumen atau seperti yang dijanjikan kepada konsumen

- d. *Harga relatif rendah*

Organisasi atau perusahaan memberikan harga yang relatif rendah dibandingkan dengan harga pesaing

- e. *Pelayanan purna jual*

Organisasi atau perusahaan menyediakan pelayanan kepada konsumen setelah penjualan

f. Variasi produk

Organisasi atau perusahaan menyediakan produk yang beragam untuk suatu lini produk

3. Konsep Pariwisata

Menurut Oka A. Yoeti (1996:21) Pariwisata adalah: suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu yang diselenggarakan dari suatu tempat ketempat lain dengan tujuan bukan untuk berusaha atau mencari nafkah ditempat yang diduduki, tetapi semata-mata menikmati perjalanan tersebut. Selanjutnya pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah (UU NO 10 tahun 2009). Pariwisata merupakan suatu gejala sosial yang sangat kompleks yang menyangkut manusia seutuhnya dan memiliki berbagai bidang aspek yaitu sosiologis, psikologis, ekonomis, ekologis, dan sebagainya (Soekadijo,2000)

Berpariwisata merupakan suatu proses kepergian sementara seseorang atau lebih menuju tempat lain di luar tempat tinggalnya (Suwantoro 2004). Menurut Suwantoro (1997:3) Pariwisata adalah suatu proses kepergian sementara dari seseorang atau lebih menuju tempat lain diluar negeri tempat tinggalnya. Dorongan kepergiannya karena berbagai kepentingannya baik karena kepentingan Ekonomi, Sosial, Politik, Kebudayaan, Agama, Kesehatan, maupun kepentingan lainnya seperti sekedar ingin tahu, menambah pengalaman ataupun untuk belajar. Kegiatan Pariwisata pada dasarnya menyentuh dan melibatkan berbagai segi kehidupan masyarakat Seni Budaya, Akomodasi dan berbagai sarana sebagai daya pikat bagi Wisatawan.

Pencipta suasana, lingkungan dan pelayanan yang baik itulah yang akan banyak melibatkan masyarakat termasuk kalangan aparaturnya Pemerintah dan pengelola industri pariwisata untuk berperan aktif dalam Pengembangan Pariwisata. Menurut Hunziker dan K. Kraft, pariwisata dapat didefinisikan sebagai keseluruhan jaringan dan gejala-gejala yang berkaitan dengan tinggalnya orang asing disuatu tempat, dengan syarat bahwa mereka tidak tinggal disitu untuk suatu pekerjaan yang penting memberikan keuntungan yang bersifat permanen maupun sementara (Soekadijo,2000:12).

Sarana pariwisata adalah fasilitas dan perusahaan yang memberikan pelayanan kepada wisatawan baik secara langsung maupun tidak langsung (Bagyono, 2005:21). Prasarana pariwisata adalah semua fasilitas utama atau dasar yang memungkinkan sarana kepariwisataan dapat hidup dan berkembang dalam rangka memberikan pelayanan kepada para wisatawan (Bagyono,2005:20). Organisasi pariwisata adalah suatu badan yang langsung bertanggung jawab terhadap perumusan dan kebijakan kepariwisataan dalam ruang lingkup nasional (Bagyono, 2005:29). Pengunjung dapat dibagi dalam dua kategori, yaitu wisatawan dan ekskursionis.

4. Konsep Pengembangan Pariwisata

Pengertian pengembangan menurut J.S Badudu dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, memberikan definisi pengembangan adalah hal, cara atau hasil kerja mengembangkan. Sedangkan mengembangkan berarti membuka, memajukan,

menjadikan maju dan bertambah baik. Ada dua pedoman umum untuk suatu organisasi pariwisata yang baik. Yaitu harus terjalinnya kerjasama dan koordinasi diantara :

1. Para pejabat yang duduk dalam organisasi baik tingkat nasional, propinsi dan lokal .
2. Para pengusaha yang bergerak dalam industri pariwisata seperti usaha perjalanan, usaha penginapan, usaha angkutan, usaha rekreasi dan sektor hiburan, lembaga keuangan pariwisata, usahacinderamata, dan pedagang umum.
3. Organisasi yang tidak mencari untung yang erat kaitannya dengan pariwisata (misalnya klub-klub wisata dan klub, mobil). Asosiasi profesi dalam pariwisata. (Wahab, 1977: 267).

Dalam menentukan informan selanjutnya ini ditentukan dengan metode *snowball sampling* atau bola salju, yaitu semua teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil kemudian membesar. Dalam penentuan *informan* pertama-tama dipilih satu atau dua orang, tetapi karena dengan dua orang ini belum merasa lengkap terhadap data yang diberikan, maka peneliti mencari orang lain yang dipandang lebih tau dan dapat melengkapi data yang diberikan oleh dua orang sebelumnya. Sugiono (2006 : 97) dengan jumlah informan ini tidak bisa di ketahui sebelum penelitian, jumlah informan akan diketahui setelah peneliti selesai dilakukan.

Didalam Analisis Data digunakan Metode Deskriptif yaitu menggambarkan teori dengan kondisi Objektif yang ditemui dilapangan dan dianalisa dengan teknik Triangulasi data, yakni informasi hasil wawancara digabungkan dengan data yang didapat dan digabung dengan pendapat peneliti sesuai dengan hasil observasi dilapangan. Hal ini dilakukan dengan langkah-langkah dan tahapan-tahapan tertentu. Langkah-langkah itu adalah mengumpulkan data yang diperlukan, kemudian dianalisa dengan menggunakan pendekatan kualitatif yaitu berupa pernyataan-pernyataan jawaban dari informan Penelitian, setelah dianalisa ditarik kesimpulan yang merupakan hasil akhir dari penelitian. Penulisan Kualitatif, menurut Gorman dan Clayton (1972:23-24) dalam septiawan (2007:28) melaporkan *Meaning Of Events* dari apa yang diamati penulis. Laporan berisi amatan berbagai kejadian dan interaksi yang diamati langsung penulis dari tempat kejadian.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang dapat diamati. Penelitian ini menggunakan informan penelitian sebagai sumber informasi untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian tentang Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Selat Baru Oleh Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga di Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Selat Baru Oleh Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga di Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis

HASIL DAN PEMBAHASAN

Parawisata merupakan salah satu sektor andalan yang dapat meningkatkan pendapatan daerah. Sejalan dengan berlakunya otonomi daerah, peran pemerintah pusat dalam pengembangan kepariwisataan nasional akan membagi tugas dan kewenangannya

kepada pemerintah daerah. Salah satu tugas penting yang akan diserahkan oleh pemerintah pusat kepada daerah adalah strategi dalam pengembangan pariwisata. Pengembangan sektor pariwisata tidak terlepas dari kebijakan pemerintah daerah dalam membuat program pembangunan dan menata struktur kelembagaan, dimana pengembangan pariwisata menitik beratkan pada berbagai aspek peningkatan yang menunjang produktivitas pariwisata.

Hal tersebut juga direalisasikan dalam Visi-Misi Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) tahun 2010-2015 Dinas Budparpora Kabupaten Bengkalis yaitu, Visi : Terciptanya Masyarakat Yang Unggul, Sejahtera, Mandiri Dan Bertaqwa Melalui Perwujudan Kabupaten Bengkalis Sebagai Daerah Otonom Terbaik Di Indonesia Tahun 2015”

Dalam pengembangan kawasan wisata bahari/ pantai, tidak saja semata-mata ditujukan sebagai gerakan ekonomi yang merubah sebuah objek wisata yang ada menjadi produk wisata. Tetapi yang lebih penting lagi pengembangan kawasan wisata merupakan kegiatan yang dimaksudkan untuk menyelamatkan lingkungan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal dan daerah setempat.

Untuk mengetahui implementasi strategi pengembangan objek pariwisata Pantai Selat Baru sebagai komoditi wisata bahari di Kabupaten Bengkalis ada beberapa indikator strategi pengembangan pariwisata berdasarkan Rencana pelaksanaan Program Kegiatan Tahun Anggaran Dinas Kebudayaan Pariwisata dan Olahraga Kabupaten Bengkalis Tahun 2012, seperti pemanfaatan posisi strategis dan keunggulan kawasan wisata, penyediaan prasarana penunjang pariwisata, integrasi potensi ekowisata, peningkatan promosi kepariwisataan, dan mengembangkan kelembagaan yang mendukung pembangunan wisata pantai.

A. Pengembangan Potensi Pariwisata Pantai Selat Baru Di Kabupaten Bengkalis

1. Pemanfaatan Posisi Strategis dan Keunggulan Kawasan Wisata

Pantai Selat Baru merupakan salah satu potensi pariwisata yang dimiliki oleh Kabupaten Bengkalis dan telah dikembangkan menjadi objek wisata. Pantai Selat Baru terletak di Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis dan hanya berjarak ± 17 Km kearah utara dari pusat kota Bengkalis.

Pantai Selat Baru berpotensi menjadi kawasan wisata andalan di Kabupaten Bengkalis, karena letaknya yang strategis dan juga merupakan bagian dari kawasan wisata unggulan satu (KWU1) setelah Tasik Pepuyu dan kawasan wisata Bukit Batu berdasarkan Rencana Strategis Daerah Dinas Budparpora Kabupaten Bengkalis. Pemerintah daerah melalui dinas terkait sedang mengembangkan kawasan wisata ini agar potensi wisata pantai ini lebih tergali dan tentunya meningkatkan produktivitas yang berpengaruh kepada peningkatan ekonomi masyarakat dan dapat menjadi penyumbang bagi pendapatan daerah.

2. Penyediaan Prasarana Penunjang Pariwisata

Pantai Selat Baru dapat dicapai dengan menggunakan alat transportasi darat dari kota Bengkalis dengan waktu tempuh sekitar 45 menit. Para pengunjung yang ingin berwisata ke Pantai Selat Baru dapat menggunakan kendaraan umum atau menggunakan kendaraan pribadi. Kemudahan pencapaian didukung oleh kondisi sarana jalan yang

baik dan tersedianya rute angkutan umum dari kota Bengkalis dan daerah sekitarnya menuju Pantai Selat Baru.

Angkutan umum (oplet) dari Kota Bengkalis menuju Pantai Selat Baru telah memiliki jadwal pasti, yaitu pada jam 9 pagi dan jam 1 siang. Selain itu Pantai Selat Baru juga dapat dicapai dengan memanfaatkan jasa para tukang ojek. Pantai Selat Baru relatif aman untuk dicapai, kondisi jalan yang masih terjaga dengan baik. Sumber daya air bersih sampai saat ini masyarakat di sekitar Pantai Selat Baru masih memanfaatkan air hujan sebagai sumber daya air, air hujan tersebut ditampung dalam bak-bak penampungan.

Sebagian masyarakat yang mampu, cenderung membeli pasokan air bersih untuk kebutuhan sehari-harinya. Kondisi tersebut dikarenakan sifat dari air tanah yang terasa payau. Daerah Pantai Selat Baru tidak memiliki kendala dari segi ketersediaan sumber daya listrik. Hal ini disebabkan sudah masuknya jaringan listrik yang bersumber dari PLN sampai ke daerah Selat Baru.

Sistem komunikasi berupa jaringan seluler dan telepon saat ini sudah tersedia di Kecamatan Bantan, tidak jauh dari Pantai Selat Baru sudah tersedia layanan telepon umum walaupun jumlahnya masih terbatas. Beberapa sarana umum lainnya yang dapat menjadi sarana pendukung dari kegiatan pariwisata adalah: Puskesmas, polisi/pengamanan, sarana peribadatan dan adanya tempat pelelangan ikan.

Tanah dari Pantai Selat Baru adalah tanah yang dimiliki oleh pemerintah dan masyarakat setempat, menurut Rencana Tata ruang Wilayah kabupaten Bengkalis, daerah Pantai Selat Baru memang diperuntukkan sebagai daerah pengembangan pariwisata. Aksesibilitas yang disediakan juga berupa tanda penunjuk arah menuju ke lokasi obyek dan daya tarik wisata pantai selat baru, meskipun sebagian masih bersifat sederhana. Dengan demikian sarana aksesibilitas yang berupa tanda penunjuk arah menuju obyek wisata perlu ditingkatkan kuantitas dan kualitasnya.

3. Integrasi Potensi Ekowisata

Kondisi Pantai Selat Baru dipengaruhi teroleh musim-musim tertentu, terutama oleh musim angin utara yang dapat menyebabkan munculnya gelombang dan angin besar. Dilihat dari segi geologi, jenis material tanah yang terdapat di Pantai Selat Baru adalah jenis pasir pantai berwarna kecokelatan, kondisi tanah di Pantai Selat Baru juga dipengaruhi oleh besarnya tingkat abrasi pantai oleh kikisan gelombang dan arus laut

4. Peningkatan Pengembangan Sumber Daya Manusia

Pengelolaan taman rekreasi dan Pantai Selat Baru dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat setempat. Sampai saat ini belum ada organisasi khusus atau investor yang mengelola Pantai Selat Baru ini secara berkelanjutan. Mata pencarian dari masyarakat sekitar Pantai Selat Baru adalah petani, nelayan (diatas 50%), dan sebagaian lainnya bermata pencarian sebagai pedagang, buruh, dan berkebun. Nelayan yang tinggal di daerah Pantai Selat Baru umumnya menjual hasil tangkapan mereka ke Malaysia, hal tersebut dilakukan untuk mendapat keuntungan yang lebih.

5. Peningkatan Promosi Kepariwisataaan

Dalam rangka meningkatkan promosi pariwisata pihak pemerintah Kabupaten Bengkalis telah mengambil langkah-langkah sebagai berikut: Mengembangkan koordinasi dengan stakeholder terkait. Dalam meningkatkan promosi perlu disusun program-program pemasaran pariwisata secara terpadu dan dirancang bersama antar seluruh elemen pemangku kepentingan

B. Faktor-faktor Pendukung Strategi Pengembangan Kawasan Wisata pantai Selat Baru Kabupaten Bengkalis

Ada beberapa faktor yang mendukung untuk dikembangkan sektor wisata bahari Pantai Selat Baru ini seperti :

- 1) Pengembangan kawasan wisata Kabupaten Bengkalis masih mempunyai banyak potensi sumber daya yang belum digali dan diidentifikasi serta dieksplorasi, yang dapat dikembangkan sebagai obyek dan daya tarik wisata pedesaan.
- 2) Adanya perhatian dari Pemerintah Propinsi Riau baik melalui Dinas Pariwisata Propinsi Riau maupun melalui dinas/instansi terkait lainnya seperti Dinas Perindustrian dan Perdagangan, terhadap upaya pengembangan potensi pariwisata di Kabupaten Bengkalis termasuk wisata Pantai Selat Baru.
- 3) Adanya perhatian dari Pemerintah Kabupaten Bengkalis dalam rangka pengembangan potensi dan sumber daya daerah untuk dijadikan atraksi (obyek dan daya tarik) wisata bahari, guna melayani keinginan wisatawan, seperti ingin menikmati suasana pantai yang relatif alami dan tenang jauh dari hiruk pikuk suasana perkotaan yang sangat menyenangkan.

Dengan berbagai faktor yang mendukung rasanya sangat rugi kalau potensi wisata pantai yang merupakan aset daerah untuk dikelola dibiarkan dan tidak diurusi, hal tersebut harus menjadi pekerjaan rumah pemerintah daerah dan masyarakat setempat agar memaksimalkan anugerah dari yang maha kuasa untuk dijadikan sebagai sumber kehidupan mereka.

C. Faktor-Faktor Penghambat Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Selat Baru Kabupaten Bengkalis

Pengelolaan Pantai Selat Baru ini kurang mendapatkan perhatian dari pemerintah daerah dan belum di kelola secara baik sehingga belum dapat diasumsikan sebagai kawasan wisata yang produktif bagi pendapatan masyarakat dan penyumbang kas yang potensial bagi daerah. Selama ini kontribusi Pantai Selat Baru terhadap pendapatan asli daerah (PAD) Kabupaten Bengkalis juga belum dapat dikatakan kontributif, hal tersebut tidak terlepas dari berbagai kendala yang dihadapi dinas pariwisata dan kebudayaan diantaranya seperti fasilitas yang belum memadai, selain itu dapat di ketahui bahwasanya pendanaan dari dinas Pariwisata dan Kebudayaan hanya bersumber dari APBD Kabupaten Bengkalis saja, kurangnya promosi dan peran serta masyarakat dalam mengembangkan objek wisata, sarana dan prasarana penunjang pengembangan objek wisata juga terbatas.

Dari kondisi yang telah dijelaskan diatas, ini berarti tidak sejalan komitmen yang telah ditetapkan sebelumnya yang terdapat dalam renstrada, yang menjadikan Pantai Selat baru sebagai Kawasan Pengembangan Wisata Bahari. Beberapa hambatan yang dihadapi dalam meningkatkan kualitas seperti:

1. Rendahnya sadar wisata,
2. Rendahnya kunjungan wisatawan yang menyebabkan kurangnya motivasi masyarakat untuk mendukung pengembangan pariwisata di Kabupaten Bengkalis.
3. Terbatasnya dan kurangnya anggaran yang dialokasikan oleh Pemerintah Kabupaten Bengkalis untuk melaksanakan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas sadar wisata masyarakat.
4. Relatif rendahnya kepedulian pemerintah daerah dalam pengembangan SDM/ aparatur negara yang dapat merumuskan konsep-konsep pengembangan pariwisata yang sesuai dengan karakteristik potensi, baik potensi alam maupun budaya, yang dimiliki oleh kabupaten Bengkalis.
5. Pengelolaan anggaran yang tidak efektif dari Pemerintah Kabupaten Bengkalis untuk mengembangkan potensi obyek dan daya tarik wisata. Rendahnya kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Pemahaman pemerintah dan masyarakat mengenai potensi pariwisata masih rendah.
6. Pemahaman pelaku wisata dari dunia industri atau bisnis mengenai potensi pariwisata juga masih rendah. Kepedulian pemerintah untuk mengembangkan obyek wisata masih rendah. Adanya pemahaman bahwa selama ini pariwisata belum memberikan keuntungan kepada pemerintah daerah (pemerintah kabupaten).
7. Rendahnya kepedulian pemerintah terhadap upaya meningkatkan pengalaman wisatawan sehingga mereka tertarik untuk mengunjungi obyek yang pernah dikunjunginya atau bersedia memberikan rekomendasi dan kesan positif kepada teman-teman dan sanak keluarga mereka.
8. Masih kurangnya jenis produk industri rumahan sebagai penunjang kekhasan daerah, dengan meningkatnya industri tersebut dapat menarik wisatawan, khususnya wisatawan mancanegara dan wisatawan domestik yang berasal dari daerah perkotaan.

Kesimpulan

Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga kabupaten bengkalis memiliki salah satu fungsi yaitu pelaksanaan pengembangan objek wisata yang ada di kabupaten Bengkalis. Strategi pengembangan menatap pembangunan pantai selat baru dari berbagai indikator seperti pembangunan kawasan yang strategis tentunya harus ada kerja sama antara pengelola kebijaksanaan (*stakeholder*) dan pelaksana kebijakan agar tercapai tujuan bersama dari pembangunan wisata pantai selat baru ini.

Kemudian Strategi pengembangan terhadap fasilitas sarana dan prasarana pantai yang berorientasi pada meningkatkan daya tarik wisata lebih ditingkatkan agar lebih memberi respon kepada wisatawan agar semakin nyaman berkunjung, pembangunan fasilitas kawasan pantai harus dilakukan supaya target pengelola wisata untuk dapat mengembangkan hasil dari potensi wisata pantai dapat maksimal.

Strategi pengembangan ekowisata yang ramah lingkungan dan pengelolaan yang termanajerial perlu didukung sistem ekowisata yang terintegritas dan tanggung jawab sehingga pariwisata pantai selat baru menjadi kawasan potensial yang dapat menunjang

aspek kehidupan mereka. Pembinaan kelompok sadar wisata dengan menanamkan prinsip-prinsip Sapta Pesona yang terdiri atas aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah tamah, dan kenangan.

Serta Pembinaan kelompok swadaya masyarakat dan kelembagaan lainnya yang terkait dan mendukung pengembangan wisata pantai selat, dan juga dibentuk kelompok kelompok tersebut bergerak di berbagai bidang usaha jasa pariwisata termasuk jasa boga, jasa *homestay*, jasa cenderamata, jasa pemandu wisata dan lain sebagainya.

DAFTAR RUJUKAN

Bagyono. 2005. *Pariwisata dan perhotelan*. Bandung : Alfabeta

Gasperz, Vincent. 2004. *Strategi sektor publik*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka

Hakim Luchman. 2004. *Dasar-dasar Ekowisata*. Cetakan I Bayu media Publishing, IKAPI. Jawa Timur

Lubis, Hari dan Husaini, Martani, *Teori-Teori Organisasi*. Grasindo. Jakarta

Nawawi, Hadari. 2005. *Manajemen Strategi Organisasi non profit bidang pemerintahan*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press

Purwanto Iwan. 2008. *Manajemen strategi*. CV. Yrama Widya. Bandung

Peraturan Perundang-undangan

Undang-undang No 32 Tahun 2004, Tentang Pemerintahan daerah

Undang-undang, No 10 tahun 2008, Revisi undang-undang tentang pemerintahan daerah

Undang-undang No.9 Tahun 1990 tentang Kepariwisataaan

Sumber Lain

BPS Kabupaten Bengkalis, 2010,2011,2012. Kabupaten Bengkalis dalam Angka Tahun 2010,2011,2012.

Kecamatan Bantan dalam Angka Tahun 2011